

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mutaqin Yuniatmoko (2012) Universitas Komputer Indonesia Bandung dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Book Value (BV) Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011” hasil penelitian sampel penelitian ini adalah perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria tersebut ada 17 perusahaan, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Book Value* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Febrina Chairunnisa (2012) Universitas Komputer Indonesia Bandung dengan penelitian yang berjudul “Laba per lembar saham (*EPS*), Rasio hutang pada modal (*DER*)” Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan hasil penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2011. Sedangkan sampel yang diambil sebagai objek penelitian yaitu sebanyak 4 (empat) pertambangan, dengan menggunakan tehnik penarikan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI untuk data internal perusahaan diantaranya

Laba per lembar saham (*EPS*), Rasio hutang pada modal (*DER*), dan Harga Saham periode 2003 – 2011. Hasil analisis pengaruh laba per lembar saham dan Rasio hutang pada modal terhadap harga saham secara simultan berpengaruh signifikan. secara parsial diperoleh hasil, Laba per lembar saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan Rasio hutang pada modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Pahlevi (2009) Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (*EPS*), *Net Profit Margin* (*NPM*), *Debt To Asset Ratio* (*DAR*) dan *Return On Equity* (*ROE*) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Lq45 yang terdaftar di BEI” Hasil penelitian Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama periode 2005-2008 di BEI. Ada dua variable yang diangkat yaitu : harga saham sebagai dependent variable dan rasio keuangan *EPS*, *NPM*, *DAR*, dan *ROE* sebagai independent variable. Hasil penelitian menunjukkan hanya *Earning per Share* (*EPS*) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (*EPS*, *NPM*, *DAR*, dan *ROE*) berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferawati Oktaviani (2011) Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (*ROA*) Dan *Dividend Per Share* (*DPS*) Terhadap Harga Saham Pada Bank Negara Indonesia Tbk” Sampel yang

digunakan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2001-2009 sebanyak 9 buah sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif, sedangkan variabel *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arah positif. Selanjutnya, secara parsial dan simultan variabel *Return On Assets* dan *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitiannya. Pada penelitian Mutaqin Yuniatmoko (2012) menggunakan BV ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan objek penelitian Sektor Industri Pertambangan Tahun 2010 – 2011. Penelitian Febrina Chairunnisa (2012) menggunakan EPS ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) sebagai variabel Independen dengan objek penelitian sektor pertambangan 2003-2011. Penelitian Reza Pahlevi (2009) menggunakan EPS ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), DAR ( $X_3$ ), ROE ( $X_4$ ) sebagai variabel Independen dengan objek penelitian LQ45 periode 2005-2008. Penelitian Ferawati Oktaviani (2011) menggunakan ROA ( $X_1$ ), dan DPS ( $X_2$ ) sebagai variabel Independen dengan objek penelitian Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2001-2009. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan harga saham sebagai variabel dependen, pada penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2011 – 2013. Untuk perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan sekarang dapat di lihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Peneliti Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>	<b>Persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
1	Judul	Pengaruh <i>Book Value</i> (BV) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011	Pengaruh <i>Book Value</i> (BV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.		
	Variabel Bebas (X)	<i>Book Value</i> (BV) (X1) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X2)	<i>Book Value</i> (BV) (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)	<i>Book Value</i> (BV) (X1)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)
	Variabel Terikat (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	
2	Judul	Pengaruh <i>Laba per Lembar Saham</i> (EPS) dan <i>Hutang pada Modal</i> (DER) (X2)) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh <i>Book Value</i> (BV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.		
	Variabel Bebas (X)	<i>Laba per Lembar Saham</i> (EPS) (X1) <i>Hutang pada Modal</i> (DER) (X2)	<i>Book Value</i> (BV) (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2)	<i>Laba per Lembar Saham</i> (EPS) (X1) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4) <i>Book Value</i> (BV) (X1)
	Variabel Terikat (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	
3	Judul	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Lq45 yang terdaftar di BEI	Pengaruh <i>Book Value</i> (BV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.		
	Variabel Bebas (X)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Equity</i> (ROE) (X4)	<i>Book Value</i> (BV) (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)	<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2) <i>Return On Equity</i> (ROE) (X4) <i>Book Value</i> (BV) (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)
	Variabel Terikat (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	
4	Judul	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Bank Negara Indonesia Tbk	Pengaruh <i>Book Value</i> (BV), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.		
	Variabel Bebas (X)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (X1) <i>Dividend Per Share</i> (DPS) (X2)	<i>Book Value</i> (BV) (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)	<i>Return On Assets</i> (ROA) (X4)	<i>Book Value</i> (BV) (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2) <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Dividend Per Share</i> (DPS) (X2)
	Variabel Terikat (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Pasar Modal**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek indonesia terdapat arti dari pasar modal secara fisik (Yuniatmoko, 2012).

Pasar modal (capital market )berkaitan dengan utang dan instrument ekuitas seperti saham dan obligasi yang relative berjangka panjang (lebih dari satu tahun) (James dan John, 2005;39).

Kurnianto (2013), pasar modal dibutuhkan karena beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dibutuhkan basis pendanaan jangka panjang untuk melaksanakan berbagai proyek pembangunan.
2. Secara makro ekonomi, pasar modal merupakan sarana pemerataan pendapat.
3. Sebagai alternatif investasi bagi pemodal.

### **2.2.2 Teori Harga Saham**

#### **2.2.2.1 Pengertian Harga Saham**

harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi

investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Yuniatmoko, 2012 yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu, sedangkan, menurut Yuniatmoko, 2012 harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Kurnianto (2013), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun organisasi (instansi) dalam suatu perusahaan. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal) : Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par Value* disebut juga *stated value* atau *face value*.
2. *Base Price* (Harga Dasar) : Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.
3. *Market Price* (Harga Pasar) : *Market Price* (Harga Pasar) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

### **2.2.2.2 Analisis Saham**

(Yuniatmoko, 2012) konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar :

#### **1. Analisis Teknikal**

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis

#### **2. Analisis Fundamental**

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham.

### **2.2.2.3 Penilaian Harga Saham**

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intristik suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham

tersebut menurut Husnan, 2005:282 dalam Chairunnisa, 2012 Nilai intristik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang di harapkan dari saham tersebut.

Pedoman yang du gunakan adalah sebagai berikut yaitu:

1. Apabila  $NI > \text{Harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut di nilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya di beli atau di tahan apabila saham tersebut telah di miliki.
2. Apabila  $NI < \text{Harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai terlalu *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya seharusnya di jual.
3. Apabila  $NI = \text{Harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

#### **2.2.2.4 Jenis-jenis harga saham**

Kurnianto (2013;44) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

##### **1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.**

###### a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham yang menempatkan pemiliknya berada diurutan paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.

###### b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

## **2. Dilihat dari cara peralihan saham.**

### a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

### b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

## **3. Ditinjau dari kinerja perdagangan**

### a. *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

### b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata yang mampu dibayarkan oleh perusahaan lain sejenis. Emiten seperti ini biasanya menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur mampu membayarkan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

c. *Growth Stocks (well-known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai *leader* di industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *Growth Stocks (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *Growth Stocks*.

d. *Speculative Stocks*

Saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan tinggi dimasa mendatang.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagaimana akibat dari kemampuan emiten memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat atau selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok.

f. *Cyclical Stocks*

Saham emiten yang mempunyai masa kemakmuran pada masa-masa tertentu saja. Misalnya, perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah, menjelang tahun ajaran baru dimulai, perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah akan kebanjiran pesanan. Begitu juga dengan perusahaan yang memproduksi seragam sekolah.

g. *Junk Stocks*

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak memiliki manajemen yang baik dan seringkali mengalami kerugian. Perusahaan seperti ini memiliki uang yang banyak dan tidak memiliki produk yang berprospek cerah. Kalaupun pernah membagikan dividen jumlahnya kecil dan seringkali dilakukan karena dipaksa akibat adanya peraturan.

### **2.2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Menurut Arifin 2001 dalam Setiawan 2011 adalah sebagai berikut :

1. Faktor non Keuangan

Faktor non keuangan misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham.

2. Faktor keuangan

Faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkadang dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan.

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor diluar faktor atas, yaitu hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidaksamaan pasar, terjadinya inflasi, dan deflasi yang

mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik.

### **2.2.3 Teori *Book Value* (BV)**

#### **2.2.3.1 Pengertian *Book Value* (BV)**

BV merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham (Yuniatmoko, 2012).

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku (Yuniatmoko, 2012):

1. Nilai nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten.
2. Agio saham adalah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.
3. Nilai modal disetor adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham.
4. Laba ditahan, ialah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal.

Rumus untuk menghitung BV menurut Yuniatmoko, 2012 adalah :

$$\mathbf{BV = Total Aktiva - Total Hutang (Modal)}$$

Keterangan :

BV = *Book Value* (nilai buku perusahaan)

Total aktiva = total aktiva perusahaan

Total hutang (modal) = total hutang (modal) perusahaan

## 2.2.4 Teori *Debt to Equity Ratio*(DER)

### 2.2.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*(DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui Rasio hutang pada modal (DER). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan total modal sendiri (Chairunnisa, 2012).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi resiko ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya (Chairunnisa, 2012).

DER dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham Menurut James dan John, 2005;209 variabel ini pengukurannya menggunakan skala rasio dan satuan ukurnya adalah prosentase (%).Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 2.2.4.2 Faktor yang mempengaruhi DER

Faktor-faktor *Debt to Equity Ratio* menurut Chairunnisa, 2012 adalah sebagai berikut:

#### 1. Operating Leverage

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Leverage operasi yang menguntungkan kalau pendapatan setelah dikurangi biaya variable lebih besar

dari biaya tetapnya. Oleh sebab itu operating leverage adalah seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh terhadap laba operasi bersih.

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. Kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya

## 3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap.

## 4. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

## 5. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning pe share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Peningkatan PER yang dinilai oleh investor menunjukkan kinerja yang semakin baik, juga berdampak semakin menarik perhatian calon kreditor. Semakin meningkat perhatian kreditor terhadap perusahaan, maka sangat dimungkinkan jumlah utang akan semakin meningkat. Peningkatan jumlah utang yang relatif lebih besar dari modal sendiri akan meningkatkan PER.

## 6. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

### **2.2.5 Teori *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

#### **2.2.5.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

DAR didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini memiliki peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan

menunjukkan persentasi aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Rumus untuk menghitung DAR (James dan John, 2005; 209). :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2.6 Teori *Return on Asset* (ROA)

### 2.2.6.1 Pengertian *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba sebelum pajak dan bunga menurut Oktaviani, 2011. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, karena dengan tingkat ROA yang besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROA menurut Setiawan, 2011 adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.2.6.2 Keunggulan *Return on Asset* (ROA)

Keunggulan ROA menurut Setiawan, 2011 yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercantum dalam rasio ini.

2. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan donaminatur yang dapat di terapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan apabila laba suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

## **2.2.7 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.7.1 Hubungan *Book Value* (BV) Dengan Harga Saham**

BV merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. jika Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi (Yuniatmoko, 2012).

### **2.2.7.2 Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) Dengan Harga Saham**

Apabila Tingginya nilai DER suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen menurut Kurnianto, 2013 Namun terdapat kenyataan bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika DER perusahaan meningkat.

### **2.2.7.3 Hubungan Debt to Assets Ratio (DAR) Dengan Harga Saham**

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasnya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun (Pahlevi, 2009).

### **2.2.7.4 Hubungan *Return on Asset* (ROA) Dengan Harga Saham**

Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya jika *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapat kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya rendah.(Setiawan,2011).

## **2.3 Hipotesis**

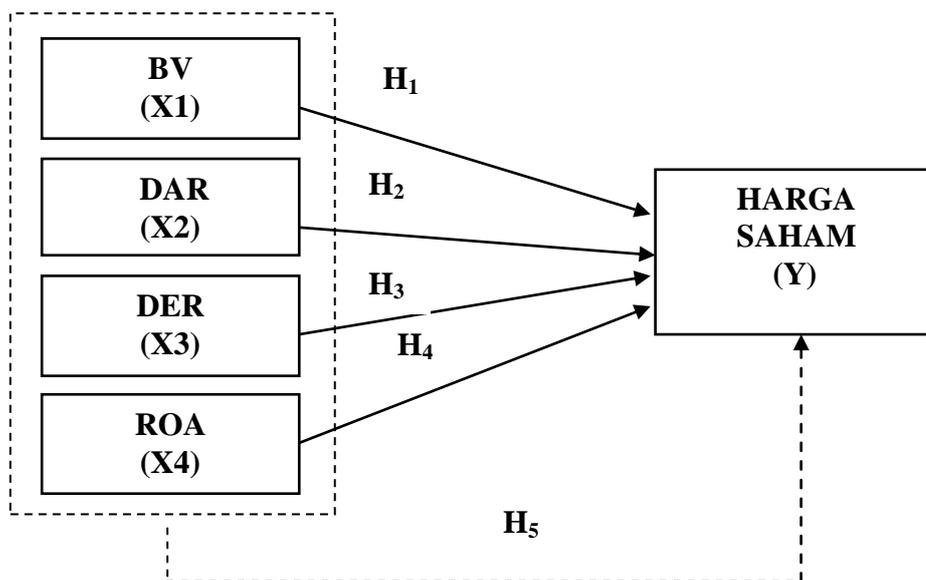
Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Diduga BV berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
2.  $H_2$  : Diduga DER berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
3.  $H_3$  : Diduga DAR berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia

4.  $H_4$  : Diduga ROA berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia
5.  $H_5$  : Diduga BV, DER, DAR,ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor pertambangan priode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengemukakan sistematika tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri Pengaruh BV, DER, DAR, ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan pada sektor pertambangan priode 2011-2013. Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar 2.2:



### Keterangan :

Secara parsial :  $\longrightarrow$  (Secara sendiri-sendiri)

Secara simultan :  $\dashrightarrow$  (Secara bersama-sama)

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependent

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**